

KASUS BIMBINGAN, DUKUNGAN DAN KONSELING (Studi Komunikasi *Interpersonal* Pada Kasus Mahasiswa Bermasalah di Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia)

Ivonne Ruth Situmeang

Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia, Medan

ivonnerutsitumeang@gmail.com

Abstrak

Setiap mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda diantaranya latar belakang sosial, ekonomi dan keluarga. Pada mahasiswa kedokteran selama mengikuti proses pembelajaran juga akan menemui banyak masalah dan tekanan. Masalah dan tekanan tersebut akan menyebabkan stres dan akan mengganggu prestasi akademiknya. Maka dari itu mahasiswa membutuhkan bimbingan, dukungan dan konseling untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Bimbingan, dukungan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan dengan memberikan bantuan dan tuntunan kepada mahasiswa yang bermasalah tersebut. Adapun fungsi dari bimbingan, dukungan dan konseling yaitu untuk mencegah mahasiswa menjadi stres dan dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu. Permasalahan yang dihadapi biasanya masalah akademik, masalah pribadi dan masalah administratif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus mengambil kasus tentang mahasiswa bermasalah. Mahasiswa angkatan 2011 belum menyelesaikan perkuliahan dikarenakan ada masalah keluarga diawali dengan ayah mahasiswa tersebut meninggal sehingga perekonomian keluarga terganggu, setahun kemudian ibunya meninggal. Mahasiswa tersebut jadi tidak pernah datang untuk kuliah dalam waktu 2 tahun. Pentingnya pelayanan bimbingan, dukungan dan konseling dalam satu institusi dengan membentuk *student support* dalam mengatasi masalah dan tekanan yang di hadapi mahasiswa.

Keywords: Bimbingan, Dukungan, Konseling, Komunikasi, Antarpersonal

1. PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda, baik latar belakang sosial, ekonomi, budaya, asal SMU dan keluarga. Terutama para mahasiswa kedokteran selama mengikuti proses pembelajaran akan menemui banyak tekanan dan masalah selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tekanan dan masalah yang mahasiswa tersebut hadapi dapat meliputi masalah akademik maupun masalah non akademik. Masalah akademik dapat berupa tekanan pada kegiatan proses belajar mengajar yang tidak memahami dosen mengajar, pada saat menghadapi ujian dan tidak mampu

mengejarkan ujian dengan baik, nilai IPK rendah, bermasalah dengan teman dan dosen serta berbagai masalah akademik lainnya. Sedangkan masalah non akademik yang dihadapi oleh mahasiswa dapat berupa masalah adaptasi yang susah dengan cara belajar di fakultas kedokteran dan adaptasi dengan teman-teman yang lainnya, masalah keuangan seperti tidak mampu membayar uang kuliah tepat waktu dan uang praktikum, masalah keluarga dan masalah akomodasi, masalah interpersonal maupun interpersonal.

Dampak dari berbagai masalah akademik dan non akademik yang dihadapi

adalah menurunnya niat belajar pada mahasiswa.

Pertanyaan Penelitian

Masalah yang mahasiswa hadapi akan menyebabkan stres dan gangguan kesehatan mental baik ringan maupun berat. Maka dari itu mahasiswa yang bermasalah tersebut, kadangkala membutuhkan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan secara sistematis dan intensif yang dilakukan oleh konselor kepada mahasiswa dalam rangka mencari cara pemecahan masalah demi kelangsungan pendidikannya.

Tujuan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat menghadapi masalah akademik dan masalah non akademik serta mencari solusi dan jalan keluar bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademis untuk dapat memahami komunikasi interpersonal, bimbingan dan konseling yang harus rutin dilakukan dalam membantu proses belajar dan mengajar.

Manfaat secara praktis untuk dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah perkuliahan, sehingga masa studi tidak terlalu panjang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari komunikasi *interpersonal*. Menurut Effendi (dalam Sunarto : 2003) mengatakan bahwa komunikasi secara *interpersonal* merupakan bentuk komunikasi paling efektif yang terjadi antara komunikan dan komunikator. Karena dalam interaksinya kita dapat melihat secara keseluruhan bentuk sikap dan raut wajah dari lawan bicara. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang saling bergantung satu sama lain.

Pada umumnya, komunikasi *interpersonal* ini terjadi antara dua orang individu atau lebih. Baik dalam sebuah interaksi kecil antara dosen dengan mahasiswa atau biasa disebut sebagai bimbingan dan konseling terkait urusan perkuliahan. Dalam hal itu, komunikasi yang sedang berjalan dengan saling ketergantungan komunikator serta komunikan. Sehingga interaksi akan berjalan dengan efektif apabila kedua tersebut dilakukan.

Menurut Pratminingsih (2006) unsur-unsur komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Sumber informasi (source) adalah orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini sumber informasi melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari timbulnya suatu stimulus yang menciptakan pemikiran dan keinginan untuk berkomunikasi, pemikiran ini diencoding menjadi pesan, dan pesan tersebut disampaikan melalui saluran atau media kepada penerima.
 2. Encoding adalah suatu proses di mana sistem pusat syaraf sumber informasi memetintahkan sumber informasi untuk memilih simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dapat menggambarkan pesan.
 3. Pesan (Message) adalah segala sesuatu yang memiliki makna bagi penerima. Pesan merupakan hasil akhir dari proses encoding. Pesan ini dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, tekanan suara, dan penampilan.
 4. Media adalah cara atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media tersebut dapat berupa surat, telepon atau tatap muka langsung.
 5. Decoding adalah proses di mana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sesuai dengan pengetahuan, minat dan kepentingannya.
 6. Feedback (Umpan Balik) adalah respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Pesan ini dapat berupa jawaban lisan bahwa si penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima.
 7. Hambatan (Noise) adalah berbagai hal yang dapat membuat proses komunikasi tidak berjalan efek.
- Judy C. Pearson* (1983) menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :
1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*), Dalam berkomunikasi, terdapat berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman. Semua hal tersebut dihasilkan dari dalam diri individu. Oleh karena itu, artinya komunikasi antar pribadi dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
 2. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, komunikasi antarpribadi dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan isi pesanyang menjadi media tukar, tetapi juga melibatkan siapa yang menjadi komunikasi serta bagaimana hubungan kita dengan komunikasi tersebut.

3. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi, Kedekatan saat berkomunikasi diperlukan baik untuk sang komunikator, maupun juga komunikan. Oleh karena itu, jarak menjadi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu komunikasi agar mencapai komunikasi yang efektif.
4. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, Transaksional yang menjadi sifat komunikasi antar pribadi mengacu pada tindakan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Mereka secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.
5. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya, Dalam sebuah komunikasi antar pribadi, perlu adanya timbal balik yang berkaitan mengenai topik yang dibicarakan. Apalagi topik berbeda, akan terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi dan menimbulkan keheningan serta salah pemahaman antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, peran pesan menjadi sangat penting.
6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang, Proses penyampaian pesan yang terjadi saat komunikasi antar pribadi berlangsung tidak dapat diubah atau diulang

kembali. Apa yang telah disampaikan dan dipahami oleh kedua belah pihak akan memberi stimulasi berbeda – beda. Sehingga, perlu diperhatikan saat penyampaian pesan agar tercipta komunikasi yang kondusif

Komunikasi Antar Pribadi yang terjadi antar individu memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Menyampaikan Informasi – Tujuan utama berkomunikasi ialah menyampaikan informasi. Lalu di dalam komunikasi antar pribadi ditekankan kembali mengenai penyampaian informasi yang memiliki sifat intim dan mendekati komunikasi yang efektif.
2. Menumbuhkan Simpati – Dalam berbagi informasi, ada kalanya terselip beberapa pesan yang merupakan pengalaman pribadi. Baik dalam bentuknya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan. Dari sana timbul rasa simpati yang dirasakan oleh kedua belah pihak.
3. Menumbuhkan Motivasi – Tidak jarang pula dari informasi yang dibagikan menimbulkan motivasi tersendiri. Apabila pesan tersebut berisi kisah – kisah inspiratif yang mampu menggugah kepribadian diri

Bimbingan dan konseling sangat populer saat ini dan sangat penting perannya dalam sistem pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya.

Jones (Insano, 2004 : 11) menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Menurut Miller (1961) bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri. Menurut Arthur J. Jones (1970) bimbingan merupakan proses yang dilakukan oleh dua orang yang terlibat yaitu pembimbing dan yang dibimbing. Pembimbing membantu yang dibimbing sehingga yang dibimbing mampu membuat pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi. Bimbingan dilakukan oleh seorang pembimbing yang disebut

mentor. Mentor adalah penyedia semua informasi dan pemberi nasihat dan bukan sebagai pengambil keputusan.

Menurut Jones (1995) konseling merupakan hubungan bantuan yang bersifat pribadi sebagai bentuk intervensi dan sebagai proses psikologi untuk mencapai tujuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konseling adalah pemberian nasihat atau arahan yang dilakukan oleh ahli kepada orang yang membutuhkan nasihat atas suatu masalah.

Dalam dunia pendidikan mau tidak mau pasti menemukan berbagai macam persoalan dalam lingkungan baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pendidikan karena peserta didik yang dihadapi seribu satu karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Timbulnya masalah dalam lingkup sekolah tentu akan melibatkan para pendidik untuk menangani. Namun yang lebih berpotensi dalam menangani masalah yang dihadapi oleh peserta didik adalah adanya seorang yang diberikan kemampuan untuk mengatasi dan mencari jalan keluar bagi mahasiswa yang bermasalah yang sudah terlatih, atau jika ada wali kelas atau guru kelas yang berminat menangani permasalahan yang ada di lingkungan kampus.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antar dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang

dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. .

Konseling adalah suatu layanan profesional yang dilakukan konselor terlatih terhadap klien (konseli). Layanan konseling dilakukan secara tatap mukadan direncanakan untuk membantu orang lain dalam memahami dirinya, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, keberhasilan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan konseling (konselor dan konseli).

Tujuan konseling untuk klien dapat dilihat dari harapan-harapan dan kebutuhan klien yang melatarbelakangi mengapa klien datang untuk mendapatkan layanan konseling perlu diperhatikan dan dipertimbangkan juga. Karena sebagian klien menginginkan setelah mendapatkan layanan dari konseling akan terjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mengganggunya, dengan kata lain klien tersebut sudah dapat menemukan cara memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian dapat dikatakan tujuan konseling merupakan perpaduan dari dua sisi, seorang konselor harus memahami secara mendalam pengetahuan dan perkembangan kehidupan manusia, konselor harus pandai mencermati permasalahan dan kebutuhan kliennya, karena klien yang dihadapi tidak sama masalah yang dihadapinya. Secara umum tujuan dari konseling adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan individu, serta membantunya agar dapat berperan aktif dilingkungan sosialnya.

Menurut para ahli bahwa tujuan konseling adalah Memfasilitasi perubahan perilaku, meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan serta meningkatkan hubungan anatara perorangan.

Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi bimbingan dan konseling bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Pencegahan.

Dalam fungsi pencegahan ini bantuan yang diberikan agar mahasiswa terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan studinya. Adapun kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir dan sebagainya.

2. Pemahaman

Bimbingan dan konseling dapat menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan keperluan pengembangan mahasiswa. Pemahaman yang dimaksud dapat mencakup pemahaman mengenai peserta didik, pemahaman mengenai lingkungan keluarga dan kampus dari peserta didik, mengenai informasi pendidikan.

3. Perbaikan

Jika proses bimbingan dan konseling berjalan dengan baik maka dapat menghasilkan pemecahan permasalahan yang baik bagi peserta didik. Serta membantu mahasiswa jika terjadi suatu kondisi yang dipandang kurang memadai dapat diperbaiki.

4. Pemeliharaan dan pengembangan

Mahasiswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka pengembangan dirinya secara optimal.

Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah secara umum agar mahasiswa yang sedang mengalami masalah akademik maupun non akademik dapat menyelesaikan program pendidikan kedokterannya dengan baik, secara khusus agar mahasiswa tersebut mempunyai pemahaman, berhubungan dengan orang lain, kesadaran diri, penerimaan diri, pemecahan masalah, perubahan kognitif, dan perubahan tingkah laku. Mewujudkan potensi diri secara

optimal dan membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus yang memiliki tata nilai dan tuntunan serta hambatan tersendiri.

Masalah administratif dalam hal administrasi mahasiswa yang ada di fakultas dan peraturan akademik yang harus dilewati mahasiswa pada saat pendidikan. Bimbingan dan konseling sebagai praktik pewarisan nilai antara konselor sekolah ke konseli memiliki peran penting dalam upaya penegasan identitas. Identitas diperlukan sebagai penjelas siapa sebenarnya individu dalam suatu masyarakat (sekolah). Di dalam identitas, ada nilai-nilai yang diyakini dan dipegang teguh. Nilai tersebut akan menjadi penghalang terhadap pengaruh negatif dari luar diri. Praktik-praktik pendidikan dalam hal ini bimbingan dan konseling, perlu ikut merekonstruksi kearifan lokal sebagai sebuah teknik pewarisan nilai. Unsur-unsur kebaikan masa lampau, dibawa ke masa kini untuk kemudian dikontekskan dengan kondisi kehidupan modern. Bimbingan yang sesuai dengan kondisi sosial-budaya siswa akan efektif untuk membantu siswa berkembang dengan optimal (Nurrohman, 2014; Trisnani, Wardani, & Puspita, 2016).

Permasalahan yang biasa dihadapi mahasiswa pada saat melaksanakan pendidikan antara lain:

1. Masalah akademik adalah bimbingan akademik membantu mengidentifikasi

- dan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dibidang akademik, memberikan umpan balik setelah ujian, memberikan nasihat mengenai keterampilan belajar, penyesuaian dan pemecahan masalah pendidikan yang dihadapi mahasiswa
2. Masalah profesional ditujukan untuk membantu mahasiswa mengembangkan perilaku yang sesuai bagi profesi dokter atau mempertimbangkan perilaku profesional dan masalah etika. Meliputi masalah yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku profesional sebagai seorang dokter, dimana beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan sekali dalam menerapkan perilaku profesional sehingga membutuhkan bimbingan dan konseling.
 3. Masalah pribadi setiap mahasiswa sangat bervariasi. Mulai dari penyesuaian diri terhadap situasi di fakultas kedokteran, hubungan dengan sesama mahasiswa lain dan dosen, hubungan dengan orang lain diluar fakultas kedokteran serta hubungan dengan keluarga, masalah keuangan dan menyadari keterbatasan dirinya. Masalah pribadi dalam lingkungan pendidikan umumnya berawal dari dalam pribadi individu yang

berhadapan dengan situasi lingkungan sekitarnya. Bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat menghadapi sendiri masalah pribadi yang dihadapinya.

4. Masalah administratif dalam hal administrasi mahasiswa yang ada di fakultas dan peraturan akademik yang harus dilewati mahasiswa pada saat pendidikan.
5. Pendekatan Konseling (counseling Approach) disebut juga teori konseling, merupakan dasar bagi suatu praktek konseling. Pendekatan itu dirasakan penting karena jika dapat dipahami berbagai pendekatan atau teori-teori konseling, akan memudahkan dalam menentukan arah proses konseling. Akan tetapi untuk kondisi Indonesia memilih satu pendekatan /teori secara fanatic dan kaku adalah kurang bijaksana. Hal ini disebabkan satu teori konseling biasanya dilator belakang oleh paham filsafat tertentu yang mungkin saja tidak sesuai dengan filsafat di Indonesia.

Untuk mengatasi hal tersebut maka pendekatan yang dilakukan dalam konseling bukanlah pendekatan atau teori tunggal (single theory). Akan tetapi memilih bagian-bagian dari beberapa pendekatan yang relevan, kemudian secara sintesis-analitik diterapkan

kepada kasus yang dihadapi. Pendekatan seperti itu dinamakan Creative-Synthesis-Analytic (CSA). Allen E.Ivey (1980) menyebut pendekatan ini dengan nama Eclectic Approach yaitu memilih secara selektif bagian-bagian teori yang berbeda sesuai kebutuhan konselor.

Proses konseling Adlerian melibatkan empat tahap:

Membangun relasi

Di sesi pertama konselor menetapkan sebuah relasi dengan klien lewat interview subjektif/objektif yang di dalamnya klien dibantu merasa nyaman, diterima, dihargai dan diperhatikan. Melalui komponen objektif interview, klien diharapkan mengerti apa yang dibutuhkan secara spesifik dari proses konseling. Klien di minta mendiskusikan bagaimana hal-hal tertentu berlangsung di setiap wilayah tugas hidupnya.

2. Mendiagnostik

Tahap diagnostic meliputi interview gaya hidup, prosedur asesmen formal yang melihat hal-hal seperti konstelasi keluarga, persepsi orang tua, rekoleksi tentang periode awal hidupnya, dan mimpi yang terus berulang.

3. Fase interpretasi

Yaitu waktu ketika konselor dan klien mengembangkan pemahaman dari interview gaya hidupnya tentang kekeliruan dasar klien dengan menganalisis dan mendiskusikan keyakinan, tujuan dan gerakan yang dikembangkan klien pada awal kehidupan, dan

menjamin pola dan sikap pikiran, emosi dan perilaku.

4. Tahap pengorientasikan mungkin yang paling kritis karena ditahap inilah terapis membantu konseli bergerak dari pemahaman intelektual menuju perkembangan actual dan ekspresi sikap dan perilaku yang lebih sehat. Di titik ini, dukungan konselor, penguatan dan pengarahan di upayakan secara aktif untuk membuat sejumlah perubahan bagi cara-cara yang tidak sehat dalam berfikir, merasa dan berperilaku menjadi cara-cara yang lebih memuaskan dan sehat bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, mengamati dan melakukan wawancara terhadap beberapa orang mahasiswa yang menghadapi masalah akademis dan non akademis di fakultas Kedokteran Universitas Methodist, Medan.

Pengambilan data dengan cara melakukan observasi dan melakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa yang bermasalah dengan studinya.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang bermasalah dan melakukan konseling kepada staff maupun dosen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat mahasiswa mau melakukan konseling, diharapkan mahasiswa harus memiliki persepsi positif agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Berpikir sejak awal bahwa konselor merupakan teman yang akan mencari jalan keluar bagi masalah yang dihadapi. Memiliki prinsip jika mahasiswa melakukan kesalahan harus ditegur dan diingatin. Layaknya orang tua yang sedang menasehatin dan mampu mencari jalan keluar bagi masalah yang dihadapi. Menciptakan suasana yang harmonis antara dosen dan mahasiswa sehingga komunikasi interpersonal dapat terbangun.

Mahasiswa 1

Seorang mahasiswa bernama R angkatan 2011, datang ke saya sebagai fasilitator untuk remedial tutorial. Kemudian saya bertanya kepada mahasiswa tersebut mengapa masih belum selesai padahal teman seangkatannya sudah selesai internship. Awalnya mahasiswa tersebut tidak mau bercerita, tetapi pada akhirnya mahasiswa tersebut menceritakan. Berawal dari semester 4 ayahanda sakit-sakitan dan tidak lama kemudian meninggal. Perekonomian keluarga mulai terganggu karena kepala keluarga sudah tiada. Menyusul setahun kemudian ibunda sakit-sakitan dan kemudian meninggal.

Pada saat itu mahasiswa tersebut jadi tidak pernah lagi kekampus untuk

menyelesaikan studinya. Mahasiswa tersebut menceritakan setelah ibundanya meninggal beliau hilang tak tau arah dan bekerja sebagai pencuci mobil untuk kelangsungan hidupnya. Setelah sekian lama akhirnya mahasiswa tersebut menjumpai kakaknya dengan maksud untuk melanjutkan studinya, dan keinginan tersebut di setujui oleh kakaknya.

Yang perlu ditanyakan ke mahasiswa:

1. Mengapa R tidak mengikuti perkuliahan pada semester 7? Apa alasannya?
2. Apa yang dilakukan R pada saat tidak kuliah di semester 7?
3. Mengapa R memutuskan untuk kembali melanjutkan perkuliahan setelah sekian lama berhenti?
4. Data keluarga:
 - a. R berapa bersaudara? Tiga bersaudara 2 kakak perempuan dan R anak bungsu
 - b. Pekerjaan ayah dan ibu? Ayah pebisnis dan ibu PNS
 - c. Pendidikan kakaknya? Selesai sarjana dan bekerja di sebuah bank swasta dan satu lagi wirausaha
 - d. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?

Sebenarnya keluarga R mempunyai ekonomi yang cukup, namun sejak ayahnya sakit-sakitan ekonomi semakin menurun karena harus membayar pengobatan yang cukup

mahal dan terus menerus yang pada akhirnya ayah R meninggal. Tak lama setelah ayah R meninggal, ibu R sakit-sakitan yang membuat perekonomian keluarga semakin menurun dan tak lama ibu R meninggal.

Masalah yang dialami mahasiswa:

1. Masalah perekonomian
2. Masalah akademik (masa studi yang panjang)
3. Masalah pribadi

Kekuatan yang ada pada mahasiswa: keinginan mahasiswa yang masih sangat tinggi untuk melanjutkan kuliahnya dan adanya dukungan kakaknya berupa dukungan biaya untuk melanjutkan kuliah.

Jenis bantuan yang diberikan:

- a. Bimbingan dalam mengatur waktu belajar dan membantu mengidentifikasi kesulitan dibidang akademik, memberi nasehat mengenai keterampilan belajar, pemecahan masalah pendidikan yang dihadapi agar mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan R tetap dimotivai untuk tetap semangat melanjutkan perkuliahan.
- b. Bimbingan pribadi dalam penyelesaian konflik pribadi. Mulai dari penyesuaian diri terhadap situasi dikampus, hubungan dengan

sesama mahasiswa lain dan dosen serta hubungan dalam keluarga yang menyangkut masalah keuangan dan menyadari keterbatasan dirinya.

Solusi yang sudah diberikan

- a. Kasus R sudah disampaikan ke dosen pembimbing akademiknya dan ternyata dosen pembimbing tidak mengetahui masalah yang dihadapi R.
- b. Pembimbing akademik R sudah memberitau ke wakil dekan 1 untuk segera di tindak lanjuti yang bersangkutan dengan masa studi R yang cukup panjang

Saran yang diberikan untuk kasus diatas:

- a. Pembimbing akademik mengadakan konseling kepada R dengan teratur dan sistematis agar R dapat mengikuti perkuliahan hingga selesai dokter
- b. Mengadakan pendekatan dengan kakak R untuk memperoleh perhatian yang sebaik-baiknya kepada R agar tidak terulang kembali masalah yang lalu.
- c. Pembentukan tim bimbingan dan konseling untuk memantau semua mahasiswa yang ada di fakultas

kedokteran Universitas Methodist Indonesia

- d. Dosen pembimbing harus memantau kemajuan akademik setiap mahasiswa bimbingannya agar tidak terulang kejadian yang sama.
- e. Para pemangku kebijakan boleh memikirkan jika terdapat kejadian yang sama misalnya beasiswa bagi mahasiswa yang mengalami masalah perekonomian

Mahasiswa II

Seorang mahasiswa berinisial W semester 2 datang ke bagian tata usaha dengan memohon untuk diijinkan ikut ujian blok. Mahasiswa tersebut terkena sanksi tidak boleh mengikuti ujian karena belum melakukan pembayaran uang kuliah. Kemudian kasus ini didiskusikan dengan wakil dekan 2 dan diberikan ijin mengikuti ujian dengan membuat surat perjanjian.

Yang perlu ditanyakan ke mahasiswa:

1. Mengapa W tidak membayar uang kuliah semester 2?
2. Setelah diberikan ijin mengikuti ujian apakah orang tua akan dipanggil?
3. Siapa yang paling berperan dalam pemilihan jurusan mahasiswa W?
4. Data keluarga:

- a. W berapa bersaudara? 3 bersaudara.
- b. Pekerjaan ayah dan ibu? Ayah sudah meninggal dan ibu PNS.
- c. Pendidikan kakaknya? Sudah berkeluarga dan ikut suami.
- d. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga?

Keluarga W mempunyai ekonomi yang cukup, tapi ibu mahasiswa W tidak memperhitungkan dan mempertimbangkan diawal masuk di fakultas kedokteran sehingga si perekonomian keluarga jadi sangat terganggu

Masalah yang dialami mahasiswa: Masalah perekonomian.

Kekuatan yang ada pada mahasiswa: keinginan mahasiswa yang sangat tinggi untuk tetap mengikuti ujian dengan harapan prestasi akademik tidak terganggu dengan masalah yang sedang dihadapinya.

Jenis bantuan yang diberikan:

1. Menyarankan untuk mahasiswa W mencari dana bantuan bisa berupa beasiswa yang disediakan pemerintah daerah maupun pusat agar tidak terganggu kegiatan akademiknya
2. Memberikan motivasi agar terus belajar.

Solusi yang sudah diberikan:

1. Kasus Wharus menceritakan ke dosen pembimbing akademiknya agar tetap memantau sehingga W tetap bisa kuliah dan menyelesaikan perkuliahan tepat waktu
2. Membantu mencari beasiswa

Saran yang diberikan untuk kasus diatas:

1. Pembimbing akademik memantau W dengan teratur dan sistematis agar W dapat mengikuti perkuliahan hingga selesai dokter
2. Dosen pembimbing harus memantau kemajuan akademik setiap mahasiswa bimbingannya agar tidak terulang kejadian yang sama.
3. Para pemangku kebijakan boleh memikirkan jika terdapat kejadian yang sama misalnya beasiswa bagi mahasiswa yang mengalami masalah perekonomian

Mahasiswa III

Seorang mahasiswa berinisial angkatan 2016 menjadi perhatian dikarenakan sudah 1 semester tidak aktif di kegiatan akademik. Tapi untuk urusan administrasi mahasiswa tersebut tetap melengkapi. Wakil Dekan 1 sudah memberikan himbauan kepada dosen

pembimbing akademik mencari tahu penyebab mahasiswa tersebut.

Yang harus dilakukan dosen pembimbing akademik:

1. Menghubungi mahasiswa yang bersangkutan menanyakan permasalahan yang terjadi
2. Menanyakan kepada teman seangkatannya apa yang terjadi dari mahasiswa tersebut
3. Menghubungi orang tua untuk menanyakan keberadaan mahasiswa tersebut dan memberitahukan keadaan bahwa mahasiswa yang bersangkutan tidak pernah lagi aktif di kegiatan akademik

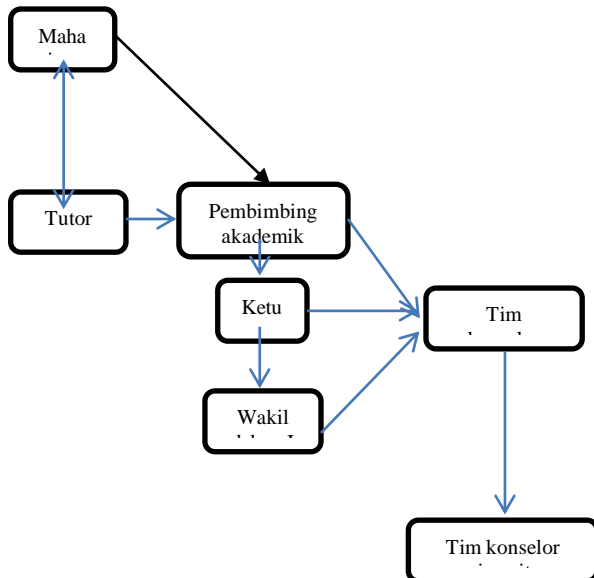
Setelah menghubungi pihak terkait maka mahasiswa tersebut keterusan untuk menggeluti dunia bisnis. Sehingga untuk urusan kampus tidak bisa diseimbangkan

Solusi yang diberikan:

1. Memberikan pandangan untuk memilih yang paling utama. Karena untuk menjalankan 2 kerjaan secara bersamaan sangatlah mungkin.
2. Orang tua harus bertindak tegas kepada anaknya, untuk memilih yang tepat untuk anaknya tersebut.

Jika mahasiswa tersebut memilih untuk meneruskan perkuliahan maka mahasiswa

tersebut harus menyelesaikan dengan sungguh-sungguh.



Bagan 1. Alur Bimbingan Akademik

4. PENUTUP

Kesimpulan

Para mahasiswa kedokteran selama mengikuti proses pembelajaran akan menemui banyak tekanan dan masalah. Oleh karena itu diperlukan suatu program bimbingan dan konseling di fakultas kedokteran Universitas Methodist Indonesia sebagai bentuk *student support* dalam mengatasi masalah dan tekanan yang dihadapi mahasiswa tersebut.

Mahasiswa diberikan kenyamanan dalam berkonsultasi dengan para dosen sehingga terbina hubungan yang harmonis antara mahasiswa dengan dosen.

Saran

Perlunya digiatkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan melibatkan seluruh staf dan perwakilan dari mahasiswa agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat dirasakan manfaatnya baik oleh mahasiswa maupun staf. Selain itu perlunya persiapan dosen dalam membimbing mahasiswa dengan mendapatkan pelatihan mengenai cara dan teknik sebagai seorang konselor atau pembimbing, baik dalam masalah akademik maupun masalah sosial lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Barker. Chris. (2015). *Cultural Studies: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Andy Wahyu Irawan, Andi Mappiare-AT, dan Muslihati Muslihati. Identitas Sosial Remaja Suku Mandar dalam Pappasang: Implikasi Bagi Penyusunan Bahan Bimbingan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2018. Volume 3 NO 4 hal 171-181.
- Dent JA, Harden RM. *A Practical guide for Medical teacher*. Churchill Livingstone, London 2009.
- Kartadinata. *Teori bimbingan dan konseling: seri landasan dan teori bimbingan dan konseling*. Bandung: UPI; 2007
- Mapiare A. *Pengantar bimbingan dan konseling disekolah*. Surabaya: Usaha nasional. 2010.

Rober L. Gibson & Marianne H. Mitchell,
Bimbingan dan konseling, terj.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sukardi DK. *Pengantar pelaksanaan program
bimbingan dan konseling. Ed II.*
Jakarta 2002.

Wibowo BST. *Pengantar konseling: teori dan
studi kasus. Ed ke 3.* Jakarta: Open

University Press Fajar Interpretama
Offset; 2008.

Pratminingsih, Sri Astuti. 2006. *Komunikasi
Bisnis.* Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.